

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340/MENKES/PER/III/2010 pada pasal 1 tentang :“Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat”.

Berkas rekam medis yang pertama sekali berkunjung kerumah sakit akan disimpan sesuai dengan peraturan yang ada. Berkas rekam medis yang berisi data individual yang bersifat rahasia, maka setiap lembar formulir berkas rekam medis harus di lindungi secara di masukkan kedalam folder berisi data dan informasi hasil pelayanan yang di peroleh pasien secara individu. Jika pasien berobat ulang, maka berkas rekam medis diambil kembali untuk sekurang–kurangnya lima tahun sejak pasien berobat terakhir atau berobat pulang dari rumah sakit (Barthos, 2009).

Duplikasi penomoran berkas rekam medis adalah adanya nomor rekam medis ganda seperti satu nomor rekam medis dimiliki oleh dua pasien atau satu pasien memiliki dua nomor rekam medis (Alviane Tiara, 2019). Duplikasi yang terjadi bukan hanya satu pasien dengan lebih dari satu nomor rekam medis tetapi ada juga duplikasi yang berupa satu nomor rekam medis yang digunakan untuk lebih dari satu pasien.

Menurut Ikka Muldiana, 2016 dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Rekam

Medis Di Rumah Sakit Atma Jaya 2016” menyatakan bahwa duplikasi nomor yang terjadi disebabkan oleh proses identifikasi yang kurang tepat sehingga menyebabkan seorang pasien mendapat lebih dari satu nomor rekam medis.

Menurut Esa Amanda, 2020 dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis Rawat Jalan Di Puskesmas Kencong Kabupaten Jember” menyatakan bahwa prioritas penyebab masalahnya adalah dengan menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth) merupakan alat untuk menyusun urutan prioritas isu yang harus diselesaikan, yaitu Pendidikan petugas yang belum sesuai kualifikasi D3 Rekam Medis.

Menurut Siti Agus Kartini, 2019 dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Advent Medan” menyatakan bahwa duplikasi nomor rekam medis terjadi karena berkas pasien tidak ditemukan saat pasien datang berobat ataupun pasien lupa membawa Kartu Indeks Berobat, maka dibuat rekam medis baru dengan nomor yang berbeda.

Menurut Parulian Gultom, 2019 dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Madani Medan” menyatakan bahwa duplikasi penomoran berkas rekam medis diakibatkan oleh kurang telitinya petugas rekam medis pada saat mencari dan menyimpan rekam medis pasien lama yang sudah pernah berobat sebelumnya.

Menurut Ida Nurmawati, 2019 dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Aspek Kompetensi Individu Dalam Duplikasi Nomor Rekam Medis Di Puskesmas” menyatakan bahwa duplikasi penomoran berkas rekam medis diakibatkan oleh faktor kompetensi individu dari petugas yang tidak dapat membuat KIUP (Kartu Indeks Utama Pasien).

Dalam menjaga kelangsungan suatu rumah sakit agar bisa menjalankan pelayanan dan pengembangan diperlukan pengelolaan rumah sakit yang efisien. Keberhasilan pelayanan medis suatu rumah sakit dapat dimulai pada bagian tempat pendaftaran pasien rawat jalan, dimana pasien yang datang ke rumah sakit hanya mendapat satu nomor rekam medis. Nomor rekam medis berperan penting dalam memudahkan pencaharian berkas rekam medis, apabila pasien kemudian datang kembali berobat di sarana – sarana pelayanan kesehatan, oleh karena itu rekam medis hanya di berikan satu pasien. Akan tetapi jika pasien lama yang datang untuk berobat perhari yang tidak membawa kartu (KIB) akan mengganggu dalam melakukan proses pendaftaran petugas memerlukan, petugas melakukan proses pendaftaran awal yaitu menanyakan nomor rekam medis pasien, apabila pasien tidak ingat nomor rekam medisnya maka petugas mencari di buku register, apabila tidak menemukan petugas membuatkan rekam medis baru, hal tersebut membuat pelayanan menjadi terganggu karena petugas memerlukan waktu yang lama dalam proses pendaftaran (Susanto M, 2012).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan dan setelah dilakukan wawancara dengan petugas rekam medis dan hasilnya yaitu, penerimaan pasien rawat jalan Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan terdapat sistem penomoran yang digunakan unit numbering system yaitu setiap pasien yang berkunjung ke fasilitas pelayanan tersebut. Tetapi pada kenyataannya masih ditemukan adanya duplikasi nomor rekam medis, satu nomor rekam medis di indikasikan dimiliki oleh beberapa pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana faktor penyebab terjadinya penomoran ganda pada berkas rekam medis di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui penyebab terjadinya penomoran ganda berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan”.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi rumah sakit dalam merancang dan membuat kebijakan mengenai penomoran berkas rekam medis, agar tidak terjadi penomoran ganda.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terkait tentang duplikasi penomoran ganda.